



Peran Layanan Khusus Asrama Sebagai Penguat Manajemen Mutu Pendidikan Di *Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMA Muhammadiyah 1 Weleri*

Imarotuz Zuhroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor
zuhrohima@gmail.com

Arizqi Ihsan Pratama

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor
arizqi@najah.ac.id

Khairrina

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor
Khairrina87@gmail.com

Nur Rochmat

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor
rochmatn@gmail.com

Alamat: Jl. Kampus 3 I, Argapura, Kec. Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660

Telepon: 0858-8867-1564

Korespondensi penulis: zuhrohima@gmail.com

Abstract.

Management of special services in school is basically defined and organized to facilitate and expedite learning and to meet the special needs of student. In school special services are held in schools with the aim of facilitating the implementation of teaching in the context of achieving educational goals in schools. This study examines why educational institution of MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri implements special services for management and change. Obtained from it. This study uses qualitative descriptive approach, where the researcher collects data in natural setting by interpreting the phenomena that occur, the research procedures carried out are (1) the pre-field (scientific) stage where researchers examine rational, empirical and systematic science, (2) the field work stage (rational) is the activities of researchers in the field. And (3) the data analysis stage (empirical) in the stage the researcher processes the data that has been obtained. In this study, it was found that MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri implements special dormitory services due to several factors including the decrease in the number of students, reduced public interest in high school (SMA), and poor high school student association. With good management as well as adequate infrastructure MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri got the desired result from implementing this special dormitory service, including: the number of student was increasing and more competition were being won.

Keywords: *Special Services, Dormitory, Education, Management.*

Abstrak

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah dan memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Layanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Penelitian ini meneliti tentang mengapa lembaga pendidikan MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri menerapkan layanan khusus, pengelolaan serta perubahan yang diperoleh dari hal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi, prosedur penelitian yang dilakukan yaitu (1) Tahap pra lapangan (ilmiah) dimana peneliti mengkaji keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. (2) Tahap kerja lapangan (rasional) yaitu kegiatan peneliti dalam lapangan. Dan (3) Tahap analisis data (empiris) dalam tahap ini peneliti mengolah data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini diketahui bahwa MBS SMA

Muhammadiyah menerapkan layanan khusus asrama karena beberapa faktor diantaranya menurunnya jumlah siswa, berkurangnya minat masyarakat terhadap Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pergaulan siswa sekolah menengah yang buruk. Dengan pengelolaan yang baik serta sarana prasarana yang memadai MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri mendapatkan hasil yang diinginkan dari menerapkan layanan khusus asrama ini antara lain: jumlah siswa semakin bertambah dan lebih banyak mendapat kejuaraan lomba.

Kata kunci: Pelayanan Khusus, Asrama, Pendidikan, Manajemen.

LATAR BELAKANG

Dewasa ini manajemen pendidikan diakui sebagai salah satu aspek terpenting dalam pendidikan, karena manajemen pendidikan telah menjadi aktivitas penopang mutu pendidikan, bahkan telah menjadi ciri dan indikasi dari mutu pendidikan itu sendiri. Sekalipun manajemen pendidikan bukan unsur utama pendidikan, tetapi pendidikan bermutu sering kali diukur dari aktivitas manajemen pendidikan. Sebagai ikhtiyar mengembangkan mutu pendidikan, maka manajemen pendidikan perlu diupayakan dengan sebaik mungkin.

Menurut Kusmintardjo dalam Nur Hamiyah sekolah tidak akan berfungsi jika tidak ada sesuatu yang membuatnya berfungsi. Sebuah pendidikan harus mempunyai unsur-unsur yang meliputi administrasi sekolah. Unsur-unsur dalam administrasi sekolah tersebut masing-masing mempunyai fungsi, hubungan, dan ketergantungan dengan komponen-komponen lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi: administrasi siswa, administrasi kurikulum, administrasi personil, administrasi materiil, administrasi keuangan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, dan administrasi pelayanan khusus.¹

Pada lembaga pendidikan keenam unsur seperti administrasi siswa, administrasi kurikulum, administrasi personil, administrasi materiil, administrasi keuangan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat merupakan hal yang biasa ada. Melihat kondisi sekolah yang jumlah siswanya begitu banyak, maka perlu mengusahakan unsur ketujuh yaitu administrasi layanan khusus dalam administrasi sekolah agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar.

Menambahkan layanan khusus di sekolah peserta didik atau siswa akan dapat melengkapi usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Hingga saat ini layanan khusus dianggap sangat penting dalam perwujudan pendidikan. Maka hampir setiap sekolah di Indonesia menyediakan layanan khusus bagi peserta didik. Memang perlu adanya usaha pemerintah untuk terus mendukung teraplikasinya layanan khusus bagi peserta didik ini agar peserta didik merasa nyaman dan senang.²

¹ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, pengantar *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 183.

²Jaleha, (2017), "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Di MAN 2 Model Banjarmasin" Skripsi Program Studi Tarbiyah Dan Keruguan UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 2, (Online), (UIN.antasari.ac.id diakses pada 28 November 2021)

Manajemen layanan khusus (MLK) di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Sekolah dalam hal ini tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik. Hal ini sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003 yang memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, sekolah memerlukan suatu manajemen layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai.³

Substansi manajemen pendidikan digolongkan menjadi dua bagian besar yaitu substansi inti dan substansi ekstensi). Substansi inti manajemen sekolah meliputi manajemen: kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, serta budaya dan lingkungan sekolah. Sedangkan substansi ekstensi adalah substansi manajemen pendidikan yang telah diperluas, yaitu berbagai bidang garapan di dunia pendidikan yang mesti dikelola karena berkontribusi besar terhadap kesuksesan proses substansi inti. Manajemen layanan khusus merupakan salah satu dari substansi ekstensi manajemen pendidikan.

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah dan memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik di sekolah. Layanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik yang menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Dengan demikian, manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Layanan khusus peserta didik perlu dikelola dengan proses manajemen pendidikan, khususnya pada level sekolah.⁴

Layanan khusus sekolah yang diberikan sekolah kepada peserta didik tersebut pada umumnya sama, akan tetapi proses pengelolaan dan pemanfaatannya yang berbeda. Beberapa bentuk layanan khusus di sekolah adalah: Bimbingan Konseling (BK), perpustakaan,

³ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

⁴ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 4.

laboratorium, ekstrakurikuler, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), kafetaria, koperasi, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), transportasi, asrama, akselerasi, kelas inklusi, dan PSG/prakerin. Adapun fungsi manajemen layanan khusus meliputi: 1. Perencanaan, berupa analisis kebutuhan dan penyusunan program layanan khusus, 2. Pengorganisasian, berupa pembagian tugas untuk melaksanakan program layanan khusus, 3. Penggerakan, berupa pengaturan dalam pelaksanaan layanan khusus, serta 4. Pengawasan, berupa pemantauan program dan penilaian kinerja program layanan khusus di sekolah.⁵

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui layanan khusus yang ada di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri yaitu layanan perpustakaan, layanan BK, layanan UKS, layanan laboratorium, layanan koperasi, layanan rumah ibadah, layanan ekstrakurikuler, layanan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan layanan asrama.

MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri tergolong sekolah yang memiliki layanan khusus lengkap. Dari beberapa layanan khusus tersebut peneliti menetapkan fokus penelitian pada layanan khusus asrama. Karena MBS SMA Muhammadiyah baru menerapkan layanan asrama pada tahun 2017, Adanya layanan khusus asrama di suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap administrasi lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas tentang manajemen layanan khusus peserta didik tersebut penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul “Peran Layanan Khusus Asrama Sebagai Penguat Manajemen Mutu Pendidikan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) SMA Muhammadiyah 1 Weleri”.

KAJIAN TEORITIS

Pelayanan merupakan usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang) atau jasa. Dalam memahami pengertian dari pelayanan, banyak tokoh yang berpendapat. Berikut adalah beberapa pengertian pelayanan menurut para ahli: Menurut AS. Moenir pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung.⁶ Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan psikis, kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis.

Menurut Endar Sugiarto pelayanan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain (konsumen, pelanggan, tamu, klien, pasien, penumpang dan lain-lain) yang tingkat pemuasanya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau yang dilayani.⁷ Sedangkan menurut Fandi Tjiptono pelayanan (*service*) bisa dipandang sebagai

⁵ Insy Mardiyani Tamami, (2019), “Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Sebagai Penguat Manajemen” Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang, hlm. 2-3.

⁶ AS. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 88.

⁷ Endar Sugiarto, *Psikologi Pelayanan Dalam Industri*, (Jakarta : Gramedia, 2002), hlm. 20.

sebuah sistem yang terdiri atas dua komponen utama, yakni *service operations* yang kerap kali tidak tampak atau tidak diketahui keberadaannya oleh pelanggan (*back office/backstage*) dan *service delivery* yang biasanya tampak (*visibel*) atau diketahui pelanggan (*front office/frontstage*).⁸

Layanan khusus adalah suatu usaha yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Pada dasarnya, manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah.⁹

Secara umum layanan khusus peserta didik adalah wadah untuk membantu, mempermudah dan memperlancar, serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan baik dari aspek akademik, aspek sosial, maupun aspek lainnya dalam pendidikan. Up¹⁰ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam islam, pilar sikap melayani adalah berbuat ihsan kepada orang lain. Al-Qur'an menyuruh manusia untuk berbuat ihsan kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada manusia. Dalam surah Al-Qashash ayat 77 Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Dalam ayat ini hendaknya seorang yang bekerja sebagai pendidik atau tenaga kependidikan bisa melayani dengan baik tanpa merasa gelisah memikirkan kesejahteraan. Sikap ihsan yang menjiwai setiap aktivitas pelayanan dilandasi dengan ilmu manajemen

⁸ Fandy Tjiptono, *Manajemen Pelayanan Jasa*, (Yogyakarta: Penerbit Ardi, 2006)

⁹ Tim Diklat, 2007, *Pembinaan Kompetensi Calon Kepala Sekolah & Kepala Sekolah Tentang Manajemen Layanan Khusus Sekolah*, hlm. 1.

¹⁰ Rahmayati Lestari, *Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Bandung* thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung hlm. 3.

pelayanan yang benar. tanpa pengetahuan pelayanan yang benar, sikap ihsan kita tidak akan tepat sasaran. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang benar tentang bagaimana cara mempraktikkan pelayanan yang baik.¹¹

Asrama sekolah dalam bahasa Inggris *boarding school* terdiri atas dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama *school* berarti sekolah. Jadi, *boarding school* adalah sistem sekolah berasrama dengan peserta didik, para guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berbeda dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap, bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada peserta didik tersebut dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai-nilai budaya. Pengembangan pribadi disini disesuaikan dengan bidang atau profesi yang sedang ditempuh disekolah yang bersangkutan.

Asrama juga merupakan suatu tempat penginapan untuk anggota kelompok tertentu, umumnya peserta didik di sekolah. Para penghuni menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di hotel atau losmen. Alasan untuk memilih penghuni sebuah asrama dapat berupa tempat tinggal asal sang penghuni yang terlalu jauh, maupun untuk biayanya yang lebih murah dibanding bentuk penginapan lain misalnya apartemen. Selain faktor tersebut, biasanya sekolah membuat asrama ditujukan untuk peserta didik yang berprestasi, tetapi tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolahnya. Mereka dibina di asrama agar bisa hidup mandiri dan dapat menghasilkan uang sendiri dengan berwirausaha.¹²

Asrama atau *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan lembaga tersebut. Asrama mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, dimana sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar, dan tempat olahraga, perpustakaan dan lain sebagainya.¹³

Ki Hajar Dewantara dengan sistem amongnya juga membuat pondok asrama dalam Perguruan Kebangsaan Taman Siswa. Wujudnya sebuah gedung, untuk guru, dan bertempat tinggal bersama guru dan peserta didik sebagai suatu keluarga besar. Hal ini sesuai dengan sifat perguruan zaman dahulu, yaitu guru dan peserta didik selalu berdekatan, bersama-sama mengatur rumah dan memajukan hidup keluarga. Peserta didik yang rumahnya jauh dari

¹¹ Azhar Lujjatul Widad, Ega Rahmat, Ari Prayoga, Manajemen Pelayanan Perspektif Al-Quran dan hadits, jurnal studi islam (ISSN:2540-7732) (Online), diakses pada 16 September 2022

¹² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.133.

¹³ Isfi ismianingsih, (2016), "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga" Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan IAIN Purwokerto, hlm. 9.

sekolah atau yang memang membutuhkannya, ditampung dalam pondok asrama. pertemuan guru, peserta didik dan orangtua diadakan diwaktu tertentu dengan bermacam-macam pertunjukan dan ceramah. Sesuai dengan keadaan dalam keluarga, maka peserta didik ikut mengatur sekolah. Menjaga kebersihan pondok asrama dan halamannya, merawat yang sakit, dan sebagainya. Jadi, perkembangan asrama tidak terlepas dari penyelenggaraan itu sendiri.

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yakni *manage* yang berarti mengelola, mengatur, merencanakan, mengusahakan dan memimpin. Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Hal tersebut yang mendasari manajemen sebagai seni mengelola dan mengatur agar tersusun secara rapi. Manajemen adalah suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan perorganisasian, seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan.

Pengertian pendidikan menurut para ahli. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan.¹⁴ Sedangkan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi dari makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.¹⁵

Dari beberapa pengertian menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik

¹⁴ Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: CV. Grafina Media Cipta, 2009), hlm.44-45.

¹⁵ Muhammad Ihsan, (2021), *Arti Dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar*, (online). (unjkita.com diakses pada 22 November 2021)

pengumpulan dengan triangguasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dengan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Prosedur yang digunakan yaitu: tahap pra lapangan (ilmiah) yaitu kegiatan tersebut di dasari pada ciri-ciri keilmuan yang rasional empiris dan sistematis, tahap kerja lapangan (rasional) yaitu kegiatan peneliti dalam lapangan yang masuk akal dan bisa di nalar dengan penalaran manusia, tahap analisis data (empiris) dalam tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari tahap kerja lapangan.

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan variabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya ongkongan sampah.¹⁷ Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Dalam prosedur analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif karena saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah didapat kemudian analisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat dengan membandingkan dengan teori.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, maka akan ditempuh tiga langkah utama sebagai berikut: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Untuk menguji keabsahan data terkait layanan khusus sekolah sebagai penguat manajemen sekolah di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri yang telah terkumpul maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan langkah yang dipergunakan adalah mengecek, membandingkan informasi yang diperoleh, serta melakukan analisis melalui sumber yang berbeda.

¹⁶ Setiawan Johan dan Anggito Albi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 8.

¹⁷ Siyoto Sandu dan Sadik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 75.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan akan layanan khusus sebagai penguat manajemen pendidikan di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri menemukan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, Pengecekan derajat kepercayaan atas responden dan beberapa sumber data dengan metode yang sama dilakukan validitas dengan mewawancarai kembali pengasuh asrama setelah penelitian selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah 1 Weleri menjadi pelopor sekolah yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu umum saja tetapi juga mengajarkan ilmu agama untuk membekali muridnya untuk hari akhir, tetapi semakin berkembangnya zaman SMA Muhammadiyah 1 Weleri mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor, maka dari itu pada tahun 2017 majelis pendidikan muhammadiyah, para alumni dan guru berunding dan mengambil keputusan untuk merubah SMA Muhamamdiyah 1 Weleri menjadi Muhammadiyah *Bording School* (MBS) SMA Muhammadiyah 1 Weleri dengan harapan sekolah tersebut berjaya kembali seperti awal berdiri, hal ini juga dilakukan oleh sekolah-sekolah lain seperti SMP Muhammadiyah 5 Gemuh dan SMP Muhammadiyah 9 Gemuh, dari perubahan tersebut sekolah mendapatkan hasil yang diharapkan.

1. SMA Muhammadiyah 1 Weleri menjadi MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri

Perubahan SMA Muhammadiyah 1 Weleri menjadi MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri di karenakan dengan adanya berbagai faktor diantaranya :

- a. Lambat laun jumlah peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Weleri semakin berkurang, dari yang tadinya membuka jam belajar siang dan sore secara bergantian. Namun akhir - akhir ini berbeda, realita dan kapasitas yang di haruskan untuk mencukupi kriteria jumlah kelas itu pun di paksakan karena semakin sedikitnya peserta didik. Pada tahun ajaran 2016-2017 siswa hanya berjumlah 60 saja, dan tahun setelahnya dimana SMA Muhammadiyah 1 Weleri mengadakan layanan khusus asrama siswa mencapai jumlah 112 siswa walaupun pada tahun setelahnya mengalami penurunan tetapi pada tahun ini siswa mencapai 140 siswa.
- b. Semakin banyaknya sekolah menengah ke atas sehingga semakin banyaknya saingan - saingan sekolah yang ada dan harus mempertahankan kualitas sekolah supaya masih tetap di minati oleh masyarakat. Masyarakat lebih berminat di sekolah kejuruan karena siswa belajar kompetensi yang lebih spesifik, maka dari itu SMA Muhammadiyah 1 Weleri harus

berani mengambil ciri khas yang dapat di minati dan dibutuhkan oleh masyarakat, karena pada akhirnya siswa juga akan terjun di masyarakat.

- c. Semakin rusaknya moral anak bangsa dan hal tersebut juga mempengaruhi murid yang ada di sekolah ini maka dari itu harus ada pembatasan agar murid tidak terlanjur masuk dalam pergaulan yang buruk, sehingga mendorong SMA Muhammadiyah 1 Weleri yang awalnya adalah sekolah umum kini menjadi sekolah berbasis pondok dan berubah nama menjadi Muhammadiyah Boarding School SMA Muhammadiyah 1 Weleri.

2. Pengelolaan layanan khusus asrama yang ada di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri

a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri mengacu pada pendidikan agama dan pendidikan umum, dengan pendidikan yang ditanamkan yaitu 70% Pendidikan kepesantrenan yaitu Mata pelajaran Agama, 30% Pendidikan Umum yaitu mata pelajaran Umum dan Kertampilan.

b. Program unggulan MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri

Program Tahfidz menjadi program unggulan di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri yang dirancang untuk mencetak generasi Hufadz Al-Qur'an di masa depan. Santri diajak senang berinteraksi dengan Al-Qur'an. Tidak hanya senang menghafal, tapi juga menerapkannya dalam sehari-hari.

Program ini menargetkan peserta lulus dengan hafalan berjenjang sebanyak 1 juz, 2 juz, 3 juz, yakni sesuai kemampuan santri. Dalam hal ini, santri dibimbing dari Tahsin hingga menghafal AlQur'an secara individual dan klasikal. Untuk itu, diharapkan kedepannya Alumni MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dapat "Beramal yang Ilmiah dan Berilmu yang Amaliyah.

Dalil-dalil tentang keutamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Quran banyak dijumpai pada Al-Quran dan hadits, beberapa diantaranya adalah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَا هُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

“sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan solat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugikan” (QS. Fathir:29)

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الْأَنْحَرَمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَنْ أَتْلُو الْقُرْآنَ

“aku hanya diperintahkan untuk menyembah rabb negri ini (mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan Al-Quran (kepada manusia)”.(QS.an-Naml:91-92)

3. Dampak positif penerapan layanan khusus asrama di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri

Terjadi perubahan yang signifikan diantaranya adalah meningkatnya jumlah siswa dan guru, penambahan beberapa fasilitas penunjang dan memperoleh banyak prestasi olimpiade.

a. Meningkatnya Jumlah Siswa dan Guru

Pada awal adanya Boarding School, SMA Muhammadiyah 1 Weleri mendapatkan siswa baru yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dengan adanya boarding school SMA Muhammadiyah 1 Weleri mendapatkan siswa dengan jumlah sebagai berikut:

Sekolah mendapat murid yang cukup melonjak dari tahun sebelumnya yaitu 112 siswa, walaupun di tahun setelanya terjadi penurunan kembali sebanyak 83 siswa tetapi tahun selanjutnya siswa bertambah menjadi 103 siswa dan saat jumlah siswa adalah 140 siswa dengan 22 guru dan 11 pembimbing asrama.

Hal ini mengalami peningkatan diandingkan tahun sebelumnya, artinya sekolah mendapatkan peningkatan dua kali lipat, hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah pengajar di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri, jumlah guru meningkat dan juga terdapat penambahan musyrifah serta pengasuh asrama sekolah sebagai pembimbing santri di asrama diluar kegiatan belajar mengajar.

b. Penambahan fasilitas

Pada MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri, terdapat beberapa fasilitas yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Tentunya fasilitas tersebut harus terpenuhi agar proses pembelajaran di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri memiliki kualitas yang bagus serta suasana yang membuat para santri betah. Terdapatnya fasilitas di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri yang bagus bukan berarti memiliki sarana atau prasarana yang mewah, melainkan fasilitas memadai yang membuat para santri merasakan kenyamanan dan ketentraman dalam menjalani proses pembelajaran.

Dalam hal ini, tentunya fasilitas yang terdapat pada MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri berperan dalam mendukung kegiatan pembinaan religiusitas untuk para santri. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimaksud antara lain:

1) Fasilitas ibadah

Sarana untuk beribadah yang terdapat di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri menyediakan masjid yang cukup memadai. Selain dipakai untuk melakukan ibadah

sholat, masjid pada MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri juga sering dipakai para santri untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Di samping itu, masjid yang berperan penting sebagai ukhuwah islamiyah juga sering digunakan untuk aktivitas religius lainnya, seperti menghafal Qur'an, praktek sholat sunnah, dan lain-lain.

Di masjid MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri terdapat tempat khusus untuk berwudhu. Tempat berwudhu tersebut dibedakan menjadi dua, yakni khusus untuk santri akhwat dan satunya lagi khusus untuk santri ikhwan. Pada masing-masing tempat berwudhu tersebut juga terdapat dua kamar mandi yang bersih. Suasana di masjid tersebut sangat sejuk, sehingga membuat 35 para santri yang melakukan kegiatan beribadah tersebut pun menjadi nyaman.

2) Fasilitas pendidikan

Prasarana pendidikan yang terdapat di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri berupa enam kelas yang dipakai dalam proses pembelajaran. Kelas-kelas tersebut sering digunakan santri untuk mengikuti proses madrasah diniyyah, berdiskusi mengenai materi keagamaan, serta proses pembelajaran religius lainnya. Adanya kelas-kelas yang sengaja dikelompokkan tersebut bertujuan supaya pembelajaran lebih terstruktur dengan baik mengenai tingkat pembelajaran apa yang harus diberikan kepada masing-masing santri berdasarkan usianya.

Selain adanya kelas-kelas tersebut, terdapat sebuah aula khusus yang digunakan untuk kegiatan berceramah atau berdakwah. Dalam kegiatan di aula tersebut, semua santri dikumpulkan namun tetap dibedakan dan diberi batasan berupa papan besar berdasarkan kelompok akhwat dan ikhwan.

Selain itu, terdapat juga perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku mengenai agama islam. Ruangan perpustakaan tersebut tentunya sering dipakai santri untuk membaca serta memperdalam ilmu agama islam yang telah diberikan guru sebelumnya. Di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri juga terdapat satu laboratorium yang dipakai santri untuk melakukan suatu praktek.

3) Fasilitas penginapan

Pada Pondok MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri, terdapat fasilitas penginapan berupa asrama yang dihuni untuk santri dalam satu kamar. Di dalam kamar tersebut terdapat beberapa almari yang digunakan untuk menyimpan barang-barang agar tetap rapi. Di kamar tersebut juga terdapat ranjang tempat tidur yang masing-masingnya bertingkat dua. Selain itu, terdapat dua kamar mandi di dalam kamar. Kondisi kamar santri akhwat dan ikhwan tersebut sangat strategis, karena terdapat jendela untuk

melihat pemandangan jika santri merasa bosan. Di sebelah barat asrama juga terdapat lapangan besar yang berada di barat pesantren. Wilayah kamar santri antara akhwat dan ikhwat tersebut pun terpisah oleh gedung kantor dan gedung kelas khusus yang biasa digunakan untuk kegiatan KBM santri.

4) Laboratorium

MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri memiliki beberapa laboratorium antara lain Laboratorium Biologi, Laboratorium Komputer, Laboratorium Kimia dan Laboratorium Fisika, hal ini menjadi penunjang siswa dalam belajar, dengan adanya laboratorium tersebut siswa bisa melakukan eksperimen dan mencari bahan pelajaran dalam laboratorium tersebut. Hal ini sangat membantu siswa dalam belajar serta membantu siswa dalam bersaing dalam lomba dengan sekolah lain.

c. Prestasi olimpiade

Dengan meningkatnya jumlah siswa dan guru MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri sering mengikuti lomba yang di adakan dari Swasta maupun Negri, dengan kemampuan yang di miliki MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri mendapatkan kejuaraan sebagai berikut: perolehan medali 33 perunggu, 10 perak, 8 emas. Dapat disimpulkan bahwa dari siswa mampu mengikuti lomba yang diadakan dari swasta maupun negeri, hal ini menunjukkan bahwa siswa dan guru semakin mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah disusun di atas, kami menyimpulkan bahwa hasil dari latar belakang di adakanya layanan khusus asrama, pengelolaan layanan khusus asrama di MBS SMA Muhammadiyah 1 Weleri dan perubahan setelah adanya layanan khusus asrama adalah sebagai berikut:

1. Adanya layanan khusus asrama di SMA Muhammadiyah 1 Weleri karena atas musyawarah dari majelis pendidikan muhammadiyah, para alumni dan guru, hal tersebut dilakukan karena beberapa faktor yaitu lambat laun jumlah peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Weleri semakin berkurang, Semakin banyaknya sekolah menengah ke atas sehingga semakin banyaknya saingan - saingan sekolah yang ada dan harus mempertahankan kualitas sekolah supaya masih tetap di minati oleh masyarakat, dan Semakin rusaknya moral anak bangsa dan hal tersebut juga mempengaruhi murid yang ada di sekolah ini maka

dari itu harus ada pembatasan agar murid tidak terlanjur masuk dalam pergaulan yang buruk.

2. Dalam pengelolaannya layanan khusus asrama di SMA Muhammadiyah 1 Weleri kurikulum yang diberikan mengacu pada pendidikan agama dan pendidikan umum, dengan pendidikan yang ditanamkan yaitu 70% Pendidikan kepesantrenan yaitu Mata pelajaran Agama, 30% Pendidikan Umum yaitu mata pelajaran Umum dan Kertampilan. MBS memiliki program unggulan yang menjadi ciri khas yaitu program tahfid, dalam pelaksanaannya santri diawasi oleh pembimbing asrama selama berada di asrama, dan ketika KBM berlangsung santri dalam tanggung jawab guru dan kesiswaan.
3. Perubahan setelah adanya layanan khusus asrama di SMA Muhammadiyah 1 Weleri antara lain: meningkatnya jumlah siswa dan guru, penambahan fasilitas seperti penginapan, tempat ibadah, kantin dan fasilitas pendidikan seperti laboratorium, siswa juga banyak mengikuti lomba dan memenangkan kejuaraan.

DAFTAR REFERENSI

- Dewantara, Ki Hajar (2009), *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: CV. Grafina Media Cipta.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar (2015), pengantar *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ismianingsih, Isfi (2016), *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Asrama SMK Negeri Jawa Tengah Di Purbalingga*, Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan IAIN Purwokerto.
- Jaleha, (2017), “Implementasi Manajemen Layanan Khusus Di MAN 2 Model Banjarmasin” Skripsi Program Studi Tarbiyah Dan Keruguan UIN Antasari Banjarmasin.
- Johan, Setiawan dan Anggito Albi, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama Sukabumi: Jejak.
- Lestari, Rahmayati *Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Bandung*, thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Moenir,AS.(2010)*Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Ihsan, (2021), *Arti Dan Tujuan Pendidikan Menurut Pakar*, unjkita.com.
- Sandu, Siyoto dan Sadik Ali (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiarto, Endar (2002), *Psikologi Pelayanan Dalam Industri*, (Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tamami, Insy Mardiyani (2019), *Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Sebagai Penguat Manajemen*, Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

Tim Diklat, (2007), *Pembinaan Kompetensi Calon Kepala Sekolah & Kepala Sekolah Tentang Manajmen Layanan Khusus Sekolah.*

Tjiptono, Fandy (2006), *Manajemen Pelayanan Jasa*, Yogyakarta: Penerbit Ardi.

Widad, Azhar Lujjatul Ega Rahmat, Ari Prayoga, *Manajemen Pelayanan Perspektif Al-Quran dan hadits*, jurnal studi islam

Zulkarnain, Wildan (2018), *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.